

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### A. Kerangka Berpikir

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

R.Gagne (1989) menyatakan bahwa “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Selanjutnya menurut E.R.Hilgrad (1962) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan”. Menurut W.S.Winkel (2002) dalam (Ahmad Susanto,2017:4) menyatakan bahwa”Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan,dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,pemahaman,keterampilan,dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas”.

Menurut Burton dalam Usman dan Setiawati (1993:4) dalam ( Dr.Ahmad Susanto ,M.PD 2017:3) Menyatakan bahwa” Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hamalik (2003) dalam (Dr.Ahmad Susanto,M.PD2017:3) menyatakan bahwa “belajar adalah memodifikasi atau mempertenguh perilaku melalui pengalaman (learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing).menurut pengertian ini,belajar merupakan suatu proses,suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan defenisi yang telah diuraikan di atas penulis mengartikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bermanfaat bagi diri sendiri dalam berinteraksi

dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta sikap dan tingkah laku.

## **2.Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi kompetensi guru,dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Defenisi dari DeQueliy dan Gazali dalam (Drs.Slameto 2018:30) menyatakan bahwa “mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara singkat dan tepat.Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat dan sangat penting,Guru kurang memperhatikan bahwa diantara siswa ada perbedaan individual,sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda”.

Menurut John R .Pancella ( Drs.Slameto 2018 : 32) menyatakan bahwa “mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (decision making) dalam interaksi,dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa,kepada siapa guru berinteraksi”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas,peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah upaya memberikan bimbingan dalam proses belajar agar siswa memperoleh pengetahuan,informasi,cara berpikir.

## **3.Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Seperti yang dikemukakan Hamalik dalam ( Lefudin,M.Pd. 2017 :13) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi,material,fasilitas,dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan”.

Menurut Gagne dan Briggs (1979;3) dalam (Lefudin , 2017 :13menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa,yang beris serangkaian peristiwa yang dirancang,disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

Menurut Knirik dan Gustafson dalam (Lefudin, 2017:13) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi”. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjion (Lefudin, 2017:13) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru/pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar menjadi sebuah cara bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan, kemampuan dan sikap baik. Melalui ilmu pengetahuan, peserta didik mulai mendapatkan informasi baru yang digunakan untuk mengembangkan kecakapan jasmani dan rohani. Untuk mengetahui Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada teori Taksonomi Bloom dalam (Nursalim 2018:51) menyatakan bahwa “Hasil belajar peserta didik dapat berupa peningkatan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik”.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007;39) dalam (Dr. Ahmad Susanto, 2017:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”..

Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil Belajar adalah pengetahuan yang bertambah, keterampilan dan kebiasaan positif yang meningkat, dan tercapainya cita-cita peserta didik.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

## **5.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto dalam (Nursalim 2018 :52) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil Belajar yaitu ;

### **a.Faktor internal**

Faktor internal yang meliputi faktor jasmani ( sehat dan keterbatasan fisik)dan faktor psikologis( kecerdasan,sikap,bakat,minat,motivasi).

### **b.Faktor eksternal**

Faktor eksternal meliputi factor keluarga (cara mendidik orangtua,relasi antar-anggota keluarga,suasana rumah.keadaan ekonomi keluarga,latar latar belakang keluarga), factorsekolah (metode mengajar,kurikulum,waktu sekolah, m etode belajar,tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dimasyarakat,teman bergaul,suasana,dan lingkungan masyarakat)

Menurut Muhibbin Syah dalam (Nursalim 2018:52) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil Belajar yaitu:

- 1.Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti kondisi jasmani dan rohani.
- 2.Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar peserta didik seperti kondisi lingkungan sekitar
- 3.Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya Belajar yang dilakukan peserta didik meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam Belajar. Selanjutnya Tohirin berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh aspek fisiologis dan aspek psikologis.Aspek fisiologis biasanya terkait dengan kondisi umum jasmani peserta didik.sedangkan aspek psikologis terkait kecerdasan,sikap,bakat,minat,motivasi,dan kesiapan peserta didik.

## **6.Model Pembelajaran**

Menurut Eggen dan Kauchak,dalam Trianto dalam (Muhammad Fathurrohman , 2015:29) mengatakan bahwa “model pembelajaran memberikan

kerangka dana rah bagi guru untuk melakukan pembelajaran”. Menurut Joyce dan Weil dalam (Muhammad Fathurrohman , 2015:29) menyatakan bahwa”model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus paham dan bijak dalam memilih jenis-jenis model pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas.

## **7. Model Pembelajaran Snowball Throwing**

### **a. Pengertian Snowball Throwing**

Model pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:77) menyatakan bahwa”Snowball Throwing merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan kepada teman dalam satu kelompok. Dan mendorong peserata didik berani mengeluarkan pendapat. Model ini diawali dengan guru memberikan materi yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, setelah itu guru melemparkan segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.

### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing**

Miftahul Huda menyatakan bahwa “Langkah-langkah pembelajaran koperatife tipe snowball throwing adalah sebagai berikut”:

1. Guru menyampaikan materi yang disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya.
4. Masing –masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit
6. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
7. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan model pembelajaran Snowball Throwing memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Miftahul Huda kelebihan model pembelajaran Snowball Throwing adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kesiapan siswa
- b. Saling memberikan pengetahuan

2. Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Miftahul Huda ,menyatakan bahwa”kekurangan model pembelajaran Snowball Throwing adalah sebagai berikut”.

- a. Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa
- b. Tidak efektif

## **8.Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

.Menurut Dr.Ahmad Susanto 2017:167 IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengetahuan yang tepat pada sasaran,serta menggunakan prosedur,dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari uraian diatas,dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.

## **9.Materi Pelajaran**

### **A. PERPINDAHAN KALOR**

Pernahkah kamu membantu ibumu memasak sayur? Tahukah kamu mengapa api kompor dapat memanaskan air dalam panci sehingga sayuran yang ada didalamnya menjadi matang?ketika kamu memasak sayuran,panas dari api kekompor berpindah kedalam panci.Kemudian,panas tersebut berpindah kedalam air sehingga air menjadi panas dan sayuran yang ada didalamnya menjadi matang. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa panas dapat berpindah. Letak matahari dari planet kita ini sangat jauh,yaitu sekitar 152.100.000 km (seratus lima puluh dua juta seratus ribu kilometer).Akan tetapi,panas dari matahari dapat berpindah atau merambat ke planet kita sehingga kita dapat merasakan hangatnya sinar matahari.Andai saja panas matahari tidak dapat berpindah kebumi,dapatkah kamu membayangkan bagaimana keadaan bumi kita ini?

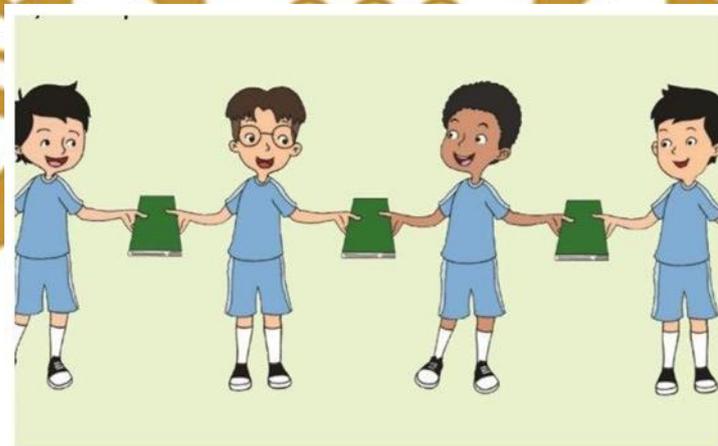
Panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah.Bagaimana panas dapat berpindah?Panas dapat berpindah melalui tiga cara yaitu konduksi,konveksi,dan radiasi.

## A. Perpindahan kalor secara konduksi

Perpindahan kalor secara konduksi disebut juga perpindahan kalor secara hantaran, yaitu perpindahan kalor tanpa memindahkan zat perantaranya. Pada peristiwa perpindahan kalor secara konduksi, yang berpindah hanya energi kalornya saja. Umumnya, perpindahan kalor secara konduksi terjadi pada zat padat. Di bawah ini contoh peristiwa perpindahan kalor secara konduksi.

1. Peristiwa konduksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan buku secara estafet yang dilakukan oleh kamu dengan teman-temanmu. Buku yang dipindahkan secara estafet kita umpamakan sebagai kalor dan orang yang memindahkannya sebagai zat perantaranya. Ketika kamu dan teman-temanmu memindahkan buku secara estafet, yang berpindah hanya buku itu saja. Sedangkan kamu dan temanmu sebagai perantara tetap diam ditempat, tidak berpindah. Begitu pula dengan peristiwa konduksi, hanya kalor yang berpindah, zat perantaranya tetap.

Perhatikan gambar berikut.



**Gambar 2.1** perpindahan kalor secara konduksi

Sumber : <https://www.google.com/search?q=gambar+perpindahan+kalor+secara+k>

Perpindahan kalor secara konveksi ialah perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya. Umumnya peristiwa perpindahan kalor

secara konveksi terjadi pada saat zat cair dan zat gas. Zat yang menerima kalor akan memuai dan menjadi lebih ringan sehingga akan bergerak ke atas. Saat zat yang lebih ringan tersebut pindah ke atas, molekul zat yang ada di atasnya akan menggantikannya.

Perpindahan secara konveksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan setumpuk buku dari satu tempat ke tempat lain. Ketika kamu memindahkan buku tersebut ke tempat lain, tentu kamu akan ikut bersama dengan buku-buku tersebut. Jika buku-buku itu diumpamakan sebagai energi panas dan kamu adalah medianya, maka perpindahan kalor dengan cara konveksi akan menyertakan perantaranya.

**Perhatikan gambar berikut**



Gambar 2.2 perpindahan kalor secara konveksi Sumber :

<https://www.google.com/search?q=gambar+perpindahan+kalor+secara+konveksi&tbm>

Perpindahan kalor secara konveksi juga mengakibatkan terjadinya angin darat dan angin laut. Angin darat terjadi karena udara di darat pada malam hari lebih cepat dingin daripada udara di laut, sehingga udara yang berada di atas laut akan naik dan udara dari darat akan menggantikan posisi udara yang naik tadi. Angin laut terjadi karena pada siang hari daratan lebih cepat panas dibandingkan di laut, sehingga udara di darat akan naik dan udara dari laut akan mengalir ke darat menggantikan tempat udara yang naik tadi. Keadaan ini digunakan para nelayan untuk pergi kelaut pada malam hari.

Perhatikan gambar berikut



Gambar 2.3 perpindahan kalor secara konveksi

Sumber :buku tematik SD kelas V

### c. Perpindahan Kalor secara Radiasi

Radiasi merupakan perpindahan panas yang tidak memerlukan zat perantara contoh peristiwa perpindahan kalor secara radiasi yaitu ketika kamu berkemah dengan temanmu ke pegunungan yang sangat dingin. Untuk menghangatkan badan, kamu perlu membuat api unggun. Nah, panas dari api unggun tersebut dapat sampai ke tubuhmu tanpa melalui zat perantara. Perpindahan panas seperti ini dikatakan secara radiasi.

Perhatikan gambar berikut



Gambar 2.4 perpindahan secara radiasi

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=gambar+perpindahan+kalor+secara+radiasi&tbn>

Pernah kah kamu pergi keluar rumah siang hari yang terik menggunakan baju hitam? Apa yang kamu rasakan? Ketika kamu keluar rumah pada siang hari yang terik dengan menggunakan baju hitam, badanmu terasa panas. Hal ini disebabkan warna hitam merupakan penyerap kalor radiasi yang paling baik. Benda-benda berwarna hitam lebih banyak menyerap kalor dan memantulkan sebagian kalor jika dibandingkan dengan benda-benda yang berwarna putih dan berkilap. Sebaliknya, pada malam hari orang yang memakai baju hitam merasa lebih dingin daripada orang yang mengenakan baju putih. Tahukah kamu mengapa hal ini dapat terjadi? Hal tersebut dapat terjadi karena pakaian yang berwarna hitam menyerap kalor yang dikeluarkan tubuh.

**Sumber : buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017:69-81).**

#### **10. Pelaksanaan Pembelajaran (Kusyawa Wihardit 2020 :4.12)**

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian, (2010 :60) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru**

<b>Kriteria penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
A = 81 – 100 %	Baik sekali
B = 61 - 80 %	Baik
C = 41 – 60 %	Cukup
D = 21 – 40 %	Kurang
E = 0 – 20 %	Sangat Kurang

(Sumber :Piet A.Sahertian 2013 :60)

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris,(2013:131) sebagai berikut.

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
1 = 10- 29	Sangat kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat baik

### **11.Ketuntasan belajar**

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat,maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Trianto (2011:241) menyatakan “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya ( ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

### **12. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

#### **a.Pengertian PTK**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Suharsimi (2002) dalam (Drs.Daryanto2018:3) menyatakan bahwa “PTK merupakan paparan gabungan defenisi dari tiga kata;penelitian,tindakan,dan kelas”. Menurut John Elliot (1982) dalam (Drs.Daryanto 2018:3) menyatakan bahwa “PTK adalah tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya”. Selanjutnya smenurut Carr dan Kemmis dalam

(Drs.Daryanto 2018:4) menyatakan bahwa”PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru,siswa,atau kepala sekolah) dalam situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari;(a) praktik-praktik social atau pendidikan yang dilakukan sendiri,(b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut,(c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat paraktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Sementara menurut Mills (2000) dalam (IG.A.K.Wardani dan Kuswaya Wihardit 2020;1.4) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan sebagai “systematicinquiry” yang dilakukan oleh guru,kepala sekolah,atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukanya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas,sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

### **b.Tujuan PTK**

Dalam (Dr.Rahayu Pudjiastuti, 2019 :124) Tujuan penelitian kelas yaitu:

- a. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktikpembelajaran secara berkesinambungan,yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.
- b. Pengembangan kemampuan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan actual pembelajaran dikelasnya dana tau disekolahnya sendiri
- c. Dapat ditumbuhkannya budaya meneliti dikalangan guru dan pendidik.

### **c.Manfaat PTK**

Dalam (IG.A.K.Wardani dan Kuswaya Wihardit(2020:1.19) manfaat penelitian kelas yaitu:

Bagi guru

- a. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena dimanfaatkan oleh guru karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajar-an.
- b. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- c. Membuat guru lebih percaya diri
- d. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Bagi pembelajaran/siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Ptk akan berdampak positif bagi siswa

### **13. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hasil belajar adalah Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran

model pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### **14. Defenisi Operasional**

Defenisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mempe-oleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- b. Model pembelajaran Snowball Throwing adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- c. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya
- d. Hasil belajar adalah nilai yang didapat dari hasil proses pembelajaran setelah siswa dievaluasi yang diberikan oleh guru, biasanya berupa angka-angka dan huruf diperoleh dengan hasil belajar.
- e. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai nilai KKM 70
- f. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.
- g. PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari;(a) praktik-praktik social atau pendidikan yang dilakukan sendiri,(b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut,(c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat paraktik-praktik tersebut dilaksanakan